

NASKAH PUBLIKASI
DUKUNGAN SOSIAL DAN *MATERNAL SELF-EFFICACY*
PADA IBU PRIMIPARA



Oleh:

NADHILA SEKARHANI

RESNIA NOVITASARI

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2019

NASKAH PUBLIKASI
DUKUNGAN SOSIAL DAN *MATERNAL SELF-EFFICACY*
PADA IBU PRIMIPARA



Oleh:

NADHILA SEKARHANI

RESNIA NOVITASARI

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2019

NASKAH PUBLIKASI
DUKUNGAN SOSIAL DAN *MATERNAL SELF-EFFICACY*
PADA IBU PRIMIPARA



Dosen Pembimbing

(Resnia Novitasari, S.Psi., M.A.)

DUKUNGAN SOSIAL DAN *MATERNAL SELF-EFFICACY*

PADA IBU PRIMIPARA

Nadhila Sekarhani¹

Resnia Novitasari²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,

Universitas Islam Indonesia

E-mail: nadhilasekarhani1209@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara Dukungan Sosial dan *Maternal Self-Efficacy* pada ibu primipara. Hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *maternal self-efficacy* pada ibu primipara. Subjek dalam penelitian ini adalah para ibu primipara yang berdomisili di Pulau Jawa yang memiliki anak usia 0-24 bulan, yaitu berjumlah 286 orang. Penelitian ini menggunakan skala Dukungan Sosial (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) yang telah diadaptasi oleh Jannah (2016). Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988) dengan total 12 aitem. Skala *Maternal Self-Efficacy* yang digunakan peneliti adalah *Maternal Self-Efficacy Questionnaire* (MSQ) yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek *Maternal Self-Efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura (1997) dan berjumlah 10 aitem. Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *non-parametric test* menunjukkan nilai sebesar $r = 0,198$; $p = 0,000$; $p < 0,01$, yang artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Dukungan Sosial dan *Maternal Self-Efficacy* pada ibu primipara. Sehingga, hipotesis penelitian diterima.

Kata kunci : Dukungan Sosial, *Maternal Self-Efficacy*, Primipara

DUKUNGAN SOSIAL DAN *MATERNAL SELF-EFFICACY*
PADA IBU PRIMIPARA

Nadhila Sekarhani¹

Resnia Novitasari²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia

E-mail: nadhilasekarhani1209@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine empirically whether there was any positive correlation between Social Support and Maternal Self-Efficacy on primiparous mothers. The proposed hypothesis that there is a positive correlation between social support and maternal self-efficacy on primiparous. Respondents were 286 Javanese primiparous who had baby 0-24 months. This research were using Multidimensional Scale of Perceived Social Support which have been adapted by Jannah (2016). The scale prepared based on aspects of Social Support referring to Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1998) theory in total 12 items. In the other hand, this research were using Maternal Self-Efficacy Questionnaire (MSQ) prepared by previous researchers. The scale prepared based on aspects of self-efficacy referring to Bandura theory (1982) in total 10 items. Data analysis using non-parametric correlation showed that $r = 0.198$; $p = 0.000$; $p < 0.01$, which means there was significant positive correlation between social support and maternal self-efficacy on primiparous. Therefore, hypothesis is accepted.

Keywords: Social Support, Maternal Self-Efficacy, Primiparous

PENGANTAR

Keluarga dianggap sebagai sarana merealisasikan kehidupan sejahtera dan bahagia, terutama saat sebuah keluarga dikaruniai seorang bayi. Orangtua diwajibkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dari bayi tersebut. Ibu memiliki peranan yang penting dalam merawat bayi dari mulai memberikan asupan, berinteraksi serta pemenuhan kebutuhan psikologis bayi. Murtie (2013) menjelaskan bayi yang baru lahir tidak akan bisa mengatakan apa yang diinginkannya untuk pemenuhan kebutuhan psikologis maupun fisiknya, sehingga ibu dituntut untuk lebih sensitif terhadap bayi.

Banyak rintangan dan masalah yang harus dilalui ibu dalam memenuhi kebutuhan bayi. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan, terutama pada ibu primipara terkadang membuat ibu mengalami kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan dalam merawat bayi. Bobak (2014) menjelaskan bahwa ibu primipara ialah ibu yang baru saja melahirkan bayi pertama, sehingga masih minimnya pengalaman yang dimiliki dalam merawat bayi.

Kepercayaan terhadap kemampuan dalam merawat bayi serta menjalankan peran sebagai ibu disebut juga *maternal self-efficacy* (Bandura, 1997). Kepercayaan itu menjadi salah satu indikator yang penting. Berdasarkan penelitian milik Mark-Ribiczey, Miklosi, dan Szabo (2016), *maternal self-efficacy* yang rendah akan menyebabkan munculnya pola pikir menyalahkan diri sendiri (*self-blame*). Selain itu, *maternal self-efficacy* berkorelasi positif terhadap nutrisi sehat dan aktivitas fisik yang sehat (Rohde, dkk., 2018). Sehingga, apabila *maternal self-efficacy* yang dimiliki ibu rendah maka akan rendah pula nutrisi dan aktivitas fisik yang sehat untuk bayi.

Sedangkan pada dampak positif, tingginya *maternal self-efficacy* dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan bayi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Bojczyk, Haverback dan Pae (2018) yang menjelaskan ibu dengan *maternal self-efficacy* yang tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar di rumah yang lebih positif. Selain itu, *maternal self-efficacy* yang tinggi dikaitkan dengan antusiasme, kompatibilitas dan pengabdian ibu dalam merawat bayi (Azmoode, Jafarnejade, & Mazlom, 2015). Penelitian milik Coleman dan Karraker (1998)

juga menjelaskan ibu dengan *self-efficacy* tinggi berhasil membangun yang kehangatan dan sensitif terhadap kebutuhan bayi. Mariana (2016) juga menjelaskan bahwa apabila *maternal self-efficacy* ibu tinggi maka risiko ibu mengalami depresi *postpartum* menurun.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ibu harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk merawat bayi. Hal tersebut akan membuat ibu berusaha secara maksimal dan tidak mengalami tekanan dalam merawat bayi. Selain itu, kepercayaan akan kemampuan dalam merawat bayi juga akan membuat ibu lebih bersabar dalam merawat dan mengasuh bayi yang baru lahir.

Maternal self-efficacy merupakan bagian dari *parenting self-efficacy*. Coleman dan Karraker (2000) mendefinisikan *parenting self-efficacy* sebagai penilaian orangtua terhadap kompetensinya dalam melakukan masing-masing perannya sebagai orangtua, atau persepsi orangtua mengenai kemampuan mereka secara positif dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan bayi. Oleh karena itu, tingginya *maternal self-efficacy* juga dapat meminimalisasikan dampak negatif bagi ibu maupun bayi.

Berdasarkan kasus nyata yang terjadi di Jawa Timur yang ditulis oleh Hadi (2017), wanita asal Blitar berani menitipkan bayinya yang baru berumur empat hari ke panti asuhan secara langsung. Wanita tersebut bahkan berani mengarang cerita agar bayinya mampu dirawat di panti asuhan. Motif dari wanita tersebut menitipkan bayinya ke panti asuhan karena masalah ekonomi dan merasa tidak mampu merawatnya. Kasus ini merupakan salah satu contoh dari rendahnya keyakinan ibu merawat bayinya.

Teori milik Bandura (1997), menyebutkan ada tiga aspek dari *self-efficacy*. *Magnitude*, setiap tugas yang dibebankan memiliki tingkat kesukaran berbeda sehingga berbeda pula *self-efficacy* yang dirasakan ibu. Selanjutnya *generality*, persepsi ibu terhadap luas bidang tugas. *Strength*, aspek ini terkait seberapa kuat ibu ketika menghadapi tantangan atau kejadian yang dianggap negatif dalam merawat bayi.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2018, sebanyak 21 dari 42 ibu primipara di Pulau Jawa memiliki *maternal self-efficacy*

yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa 50% ibu primipara di Pulau Jawa memiliki *maternal self-efficacy* yang rendah dalam merawat bayi. Sampel yang diambil oleh peneliti tersebut menjadi acuan dari penelitian ini. Hasil yang diperoleh peneliti tersebut menjadi acuan dari penelitian ini bahwa terdapat ibu dengan tingkat *maternal self-efficacy* yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *maternal self-efficacy* menurut Bandura (1997) antara lain adalah sifat tugas yang dihadapi seperti tingkat kesulitan tugas dan jenis tugas, insentif eksternal seperti *reward* yang diberikan orang lain terhadap individu, peranan individu dalam menjalankan tugasnya serta informasi mengenai kemampuan diri berkaitan dengan persepsi orang lain terhadap individu.

Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi *maternal self-efficacy* adalah dukungan sosial (Shorey, Chan, Chong, & He, 2014; Leerkes & Crockenberg, 2002; Zheng, dkk., 2018). Penelitian lain mengenai hubungan dukungan sosial dan *maternal self-efficacy* adalah penelitian Leahy-Warren, McCarthy, dan Corcoran (2012) serta milik Hidayati dan Sawitri (2017) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif signifikan pada kedua variabel tersebut. Selain itu, penelitian milik Zheng, Morrel, dan Watts (2018) menyatakan bahwa beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *maternal self-efficacy* adalah tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, kesehatan bayi dan temperamen bayi.

Teori milik Bandura (1997) menjelaskan bahwa keberadaan individu dalam lingkungan sosial memiliki pengaruh dalam *maternal self-efficacy* yang dimiliki ibu. Hal tersebut sebab lingkungan sosial dapat memberikan timbal balik pada ibu, apresiasi, dan pembandingan idealita dalam merawat bayi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah dukungan sosial memiliki hubungan dengan *maternal self-efficacy* pada ibu primipara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta desain penelitian korelasional yang melibatkan variabel *maternal self-efficacy* sebagai variabel tergantung dan dukungan sosial sebagai variabel bebas. Jumlah subjek yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah 286 ibu primipara yang memiliki bayi usia 0-24 bulan dan tinggal di Pulau Jawa. Usia 0-24 bulan dipilih berdasarkan kategori masa bayi dari Santrock (2012). Data diperoleh dengan penyebaran angket secara daring maupun luring. Peneliti menggunakan skala *Maternal Self-Efficacy Questionnaire* (MSQ) untuk mengukur *maternal self-efficacy* pada ibu primipara. Skala MSQ berjumlah 10 aitem *favourable*. Sedangkan untuk mengukur dukungan sosial yang diterima oleh ibu, peneliti menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) milik Zimet, dkk. (1988) yang telah diadaptasi sebelumnya oleh Jannah (2016) yang terdiri dari 12 aitem *favourable*. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan *software* SPSS 17.0 *for Windows*. Peneliti menggunakan *software* tersebut untuk menguji reliabilitas kedua alat ukur, normalitas, linieritas, dan uji hipotesis data yang diperoleh. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi *Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan analisis data, hasil uji normalitas pada variabel dukungan sosial yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi **tidak normal** ($p = 0,000 : p < 0,05$). Sedangkan data dari variabel *maternal self-efficacy* juga berdistribusi **tidak normal** ($p = 0,000 : p < 0,05$). Rincian dari hasil uji normalitas variabel dukungan sosial dan *maternal self-efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	p	Keterangan
Dukungan Sosial	0,083	0,000 ($p < 0,05$)	Tidak Normal
<i>Maternal Self-Efficacy</i>	0,100	0,000 ($p < 0,05$)	Tidak Normal

Selanjutnya, pada hasil analisis linieritas menunjukkan bahwa nilai $F = 9,496$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan *maternal self-efficacy* pada ibu primipara memiliki data yang linear. Hasil linearitas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Koefisien Linieritas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
Dukungan Sosial <i>Maternal Self-Efficacy</i>	9,496	0,002	Linier

Setelah melalui uji asumsi dan didapatkan bahwa data bersifat tidak normal dan linier, maka peneliti menggunakan uji hipotesis *One-Tailed Spearman's rho rank correlation*. Hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	r ²	p	Keterangan
Dukungan Sosial <i>Maternal Self-Efficacy</i>	0,198	0,039	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial dan *maternal self-efficacy* pada ibu primipara di Pulau Jawa ($r = 0,198$; $p = 0,000$; $p < 0,05$). sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Dukungan sosial yang diterima berkorelasi secara signifikan sebesar 19,8% dengan *maternal self-efficacy* yang dirasakan ibu primipara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh ibu primipara, maka semakin tinggi pula *maternal self-efficacy* yang dirasakan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima ibu primipara, semakin rendah juga *maternal self-efficacy* yang dirasakan.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis uji beda pada variabel *maternal self-efficacy* berdasarkan pekerjaan ibu. Pekerjaan ibu akan dibagi menjadi dua kategori, yaitu ibu yang bekerja dengan ibu rumah tangga. Teknik analisis

statistika yang digunakan oleh peneliti adalah *Mann Whitney U Test*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian *maternal self-efficacy* berdasarkan pekerjaan ibu yang telah dilakukan:

Tabel 4.
Hasil Uji Beda Maternal Self-Efficacy Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	N	Mean	Mean Rank	p
Ibu Bekerja	121		140,26	
Ibu Rumah Tangga	165	33,28	145.88	0,568

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik *Mann Whitney U Test* diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat *maternal self-efficacy* pada ibu yang bekerja dan pada ibu rumah tangga. Nilai signifikansi sebesar 0,568 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan tingkat *maternal self-efficacy*.

Peneliti kemudian menguji korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan *maternal self-efficacy* pada ibu primipara berdasarkan usia bayi. Usia bayi akan dibagi menjadi empat kategori usia. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian dukungan sosial terhadap *maternal self-efficacy* berdasarkan usia bayi yang telah dilakukan:

Tabel 5.
Hasil Uji Korelasi antara Dukungan Sosial dan Maternal Self-Efficacy Berdasarkan Usia Bayi

Usia Bayi	Dukungan Sosial dan Maternal Self-Efficacy	
	r	p
0 – 6 bulan	0,165	0,043
7 – 12 bulan	0,267	0,017
13 – 18 bulan	0,194	0,048
19 – 24 bulan	0,302	0,031

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *maternal self-efficacy* pada ibu yang

memiliki bayi usia 0-6 bulan ($r = 0,165$; $p = 0,043$; $p < 0,05$). Ibu dengan bayi usia 7-12 bulan, analisis korelasi yang diperoleh ialah $r = 0,267$ dan $p = 0,017$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *maternal self-efficacy* pada ibu primipara yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Selain itu, analisis korelasi yang diperoleh oleh ibu dengan bayi usia 13-18 bulan memperoleh $r = 0,194$ dan $p = 0,048$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *maternal self-efficacy* ibu primipara yang memiliki bayi usia 13-18 bulan. Lain halnya dengan ibu primipara yang memiliki bayi usia 19-24 bulan, analisis korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan *maternal self-efficacy*.

Uji beda juga dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara tingkat *maternal self-efficacy* pada ibu primipara berdasarkan usia bayi. Berikut ini hasil analisis uji beda *maternal self-efficacy* berdasarkan usia bayi:

Tabel 6.

Hasil Uji Beda Maternal Self-Efficacy Ibu Primipara Berdasarkan Usia Bayi

Usia Bayi (bulan)	N	Mean	Mean Rank	p
0 - 6	109		140,74	
7 - 12	63	33,28	146,96	0,417
13 - 18	75		153,15	
19 - 24	39		126,95	

Berdasarkan hasil analisis data tambahan menggunakan *nonparametric test – K Independent Samples (Kruskal-Wallis H)* dari usia bayi menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,417 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan *maternal self-efficacy* yang dirasakan oleh ibu primipara dilihat dari usia bayi.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk mengetahui apakah aspek-aspek dari variabel dukungan sosial memiliki korelasi dengan *maternal self-efficacy*. Aspek-aspek dukungan sosial menurut Zimet (1988) yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan *significant other*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian antar aspek dukungan sosial terhadap *maternal self-efficacy*:

Tabel 7.

Hasil Uji Korelasi antara Aspek Dukungan Sosial dan Maternal Self-Efficacy

Aspek Dukungan Sosial	Aspek Dukungan Sosial dan Maternal Self-Efficacy	
	r	p
Dukungan Keluarga	0,178	0,001
Dukungan Teman	0,084	0,079
Dukungan <i>Significant Other</i>	0,206	0,000

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga yang diterima oleh ibu dengan *maternal self-efficacy* ($r = 0,178$; $p = 0,001$; $p < 0,01$). Namun, pada dukungan teman yang dirasakan ibu tidak memiliki hubungan dengan *maternal self-efficacy* yang dirasakan oleh ibu primipara. Analisis korelasi yang diperoleh ialah $r = 0,084$ dan $p = 0,079$ ($p > 0,05$). Selanjutnya, pada aspek dukungan *significant other* yang diperoleh ibu memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *maternal self-efficacy* ($r = 0,206$; $p = 0,000$; $p < 0,01$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dan *maternal self-efficacy* pada ibu primipara di Pulau Jawa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan *maternal self-efficacy* pada ibu primipara di Pulau Jawa. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan *maternal self-efficacy* pada ibu primipara dengan melihat hasil analisis data antara variabel dukungan keluarga dan *maternal self-efficacy* $r = 0,198$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Selain itu, dapat diketahui bahwa sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *maternal self-efficacy* sebanyak 3,9%.

Hasil yang telah dijelaskan sebelumnya sesuai dengan penelitian milik Leerkes dan Crockenberg (2002) yang menyatakan bahwa dukungan sosial

sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri ibu pada tugas-tugas yang sulit. Berdasarkan hasil penelitian ini, hubungan positif yang diperoleh dapat diartikan bahwa apabila ibu mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarga, teman, dan *significant other* maka ibu primipara akan memiliki *maternal self-efficacy* yang tinggi. Sebaliknya, jika ibu primipara tidak mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari keluarga, teman, dan *significant other* maka *maternal self-efficacy* yang dirasakan ibu akan rendah.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shorey, dkk. (2014) yang berjudul “*Predictors of Maternal Parental Self-Efficacy Among Primiparas in the Early Postnatal Period*”. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *maternal self-efficacy* pada 122 ibu primipara di salah satu rumah sakit umum Singapura. Penelitian milik Shorey, dkk. (2014) tersebut juga menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *maternal self-efficacy*, dimana memiliki sumbangan efektif sebesar 30,2% ($p < 0,001$). Demikian pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Sawitri (2017), terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *parenting self-efficacy*. Melalui penelitian tersebut, dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 21% terhadap *maternal self-efficacy*. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh ibu primipara, maka semakin tinggi *maternal self-efficacy* yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh ibu, maka semakin rendah *maternal self-efficacy* yang dirasakan.

Apabila dilihat dari sumber dukungan sosial menurut teori Zimet, dkk. (1988), dukungan keluarga yang juga memiliki hubungan terhadap *maternal self-efficacy*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik Tabrizi dan Nournezhad (2018), konseling berbasis dukungan keluarga memiliki dampak yang sangat positif pada hubungan ibu dan bayi serta bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental bayi di Iran. Namun, pada hasil analisis dukungan teman tidak memiliki kontribusi terhadap *maternal self-efficacy*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian milik Azmoude, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa dukungan dari

teman yang diperoleh ibu memiliki sumbangan efektif sebesar 22,3% dengan hasil signifikansi $p = 0,037$ ($p < 0,05$).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan *significant other* memiliki hubungan terhadap *maternal self-efficacy* yang dirasakan ibu. Salah satu contoh dari dukungan *significant other* adalah dukungan dari pasangan. Berdasarkan hasil penelitian milik Coleman dan Karraker (2000), dukungan pasangan menitikberatkan pada bagaimana pasangan suami/istri dapat memberikan dorongan, dukungan emosional, serta perhatian pada dirinya. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Salonen, dkk. (2009) yang menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan perawatan *roomingin* (menempatkan bayi sekamar/seruangan dengan ibunya) dan didampingi oleh pasangan selama persalinan dan perawatan *postpartum* memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan, adanya dukungan suami sangat berpengaruh pada *maternal self-efficacy*.

Sementara berdasarkan pekerjaan ibu, analisis uji beda menunjukkan bahwa tidak ada beda tingkat *maternal self-efficacy* antara ibu bekerja dengan ibu rumah tangga. Hal tersebut didukung oleh penelitian milik Azmoude, dkk. (2015) menjelaskan bahwa tidak adanya beda tingkat *maternal self-efficacy* pada ibu primipara yang bekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Hasil analisis uji beda tersebut menghasilkan nilai p sebesar 0,460 ($p > 0,05$).

Analisis tambahan selanjutnya adalah melihat *maternal self-efficacy* berdasarkan usia bayi. Hasil analisis menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,417 ($p > 0,05$), yang artinya tidak ada perbedaan *maternal self-efficacy* yang dirasakan oleh ibu primipara dilihat dari usia bayi. Hal ini didukung oleh penelitian milik Barnes dan Adamson-Macedo (2007). Namun, pada ibu primipara yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, dukungan sosial memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,165 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 ($p < 0,05$). Sedangkan pada ibu primipara dengan bayi usia 7-12 bulan, dukungan sosial dan *maternal self-efficacy* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,267 ($p < 0,05$). Hubungan dukungan sosial *maternal self-efficacy* yang dirasakan oleh ibu dengan

usia bayi 13-18 bulan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,194 ($p < 0,05$) sedangkan pada usia bayi 19-24 bulan, koefisien korelasi sebesar 0,302 ($p < 0,05$).

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan. Bagi beberapa ibu yang menghubungi peneliti, respon aitem pada skala *maternal self-efficacy* membuat beberapa ibu menjadi resisten karena adanya pembanding. Hal tersebut menyebabkan beberapa ibu tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, kondisi pengambilan data di lapangan membutuhkan waktu dan energi lebih karena bersamaan dengan kegiatan ibu merawat bayi. Selanjutnya, ditemukan sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap *maternal self-efficacy* sebesar 3,9%. Hal tersebut menunjukkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *maternal self-efficacy* memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan dengan dukungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial yang diterima ibu dengan *maternal self-efficacy* pada ibu primipara. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh ibu maka semakin tinggi *maternal self-efficacy* yang dimiliki oleh ibu. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh ibu maka semakin rendah pula *maternal self-efficacy* yang dimiliki ibu.

SARAN

1. Bagi Ibu Primipara

Bagi ibu primipara yang belum memiliki pengalaman merawat bayi sebelumnya untuk lebih terbuka dengan keluarga dan orang-orang yang dianggap berarti bagi dirinya. Ibu juga diharapkan dapat merubah pengalaman buruk untuk dijadikan pembelajaran, bukan sebagai peristiwa traumatik. Selain itu, ibu diharapkan mampu untuk membuka diri terhadap pengetahuan baru dengan mengikuti *workshop*, penyuluhan maupun membaca artikel dan mengungkapkan kesulitannya kepada orang-orang yang dapat dipercayainya. Hal tersebut dapat membuat ibu primipara lebih mempunyai rasa optimisme kepada kemampuan dirinya sendiri dan mengurangi beban yang dirasakan.

2. Bagi Keluarga yang Memiliki Ibu Primipara

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga dan orang-orang yang berarti bagi ibu seperti pasangan. Hal tersebut karena ibu belum memiliki pengalaman dalam merawat bayi sehingga ibu berharap adanya bantuan dari orang terdekat. Selain itu, keluarga dianggap sebagai sumber pemberian informasi terkait merawat bayi sebab telah adanya pengalaman merawat bayi sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kembali topik ini, agar lebih mendampingi responden ketika mengisi angket. Hal tersebut ditujukan agar dapat memastikan angket terisi dengan tepat dan meminimalisir kekeliruan dalam pengisian. Selain itu, pada penggunaan media daring dengan bantuan *googleform* dapat menggunakan pengaturan satu perangkat untuk satu kali pengisian untuk meminimalisasikan pengisian lebih dari sekali pada subjek yang sama. Selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan alat ukur lain yang dapat mengukur variabel *maternal self-efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmoude, E., Jafarnejade, F., & Mazlom, S. R. (2015). The predictors for maternal self-efficacy in early parenthood. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 3(2), 368-376.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Macmillan.
- Barnes, C. R., & Adamson-Macedo, E. N. (2007). Perceived maternal parenting self-efficacy (PMP S-E) tool: Development and validation with mothers of hospitalized preterm neonates. *Journal of advanced nursing*, 60(5), 550-560.
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., Jensen, M. D., & Perry, S. E. (2005). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Jakarta: EGC.
- Bojczyk, K. E., Haverback, H. R., & Pae, H. K. (2018). Investigating Maternal Self-Efficacy and Home Learning Environment of Families Enrolled in Head Start. *Early Childhood Education Journal*, 46(2), 169-178.
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (1998). Self-efficacy and parenting quality: Findings and future applications. *Developmental review*, 18(1), 47-85.
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting self-efficacy among mothers of school-age children: Conceptualization, measurement, and correlates. *Family Relations*, 49(1), 13-24.
- Hidayati, Z. K., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan maternal self-efficacy pada anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *Empati*, 6(2), 10-14.
- Leerkes, E. M., & Crockenberg, S. C. (2002). The development of maternal self-efficacy and its impact on maternal behavior. *Infancy*, 3(2), 227-247.
- Márk-Ribiczey, N., Miklósi, M., & Szabó, M. (2016). Maternal self-efficacy and role satisfaction: the mediating effect of cognitive emotion regulation. *Journal of Child and Family Studies*, 25(1), 189-197.
- Murtie, A. (2013). *Mengajar anak CALISTUNG sejak dini dengan bermain*. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama.
- Santrock, J. W. (2012). Perkembangan masa hidup jilid 2. *Terjemahan oleh Wisdyasinta, Jakarta: Erlangga*.
- Shorey, S., Chan, S. W. C., Chong, Y. S., & He, H. G. (2015). Predictors of maternal parental self-efficacy among primiparas in the early postnatal period. *Western Journal of Nursing Research*, 37(12), 1604-1622.
- Zheng, X., Morrell, J., & Watts, K. (2018). A quantitative longitudinal study to explore factors which influence maternal self-efficacy among Chinese

primiparous women during the initial postpartum period. *Midwifery*, 59, 39-46.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41.